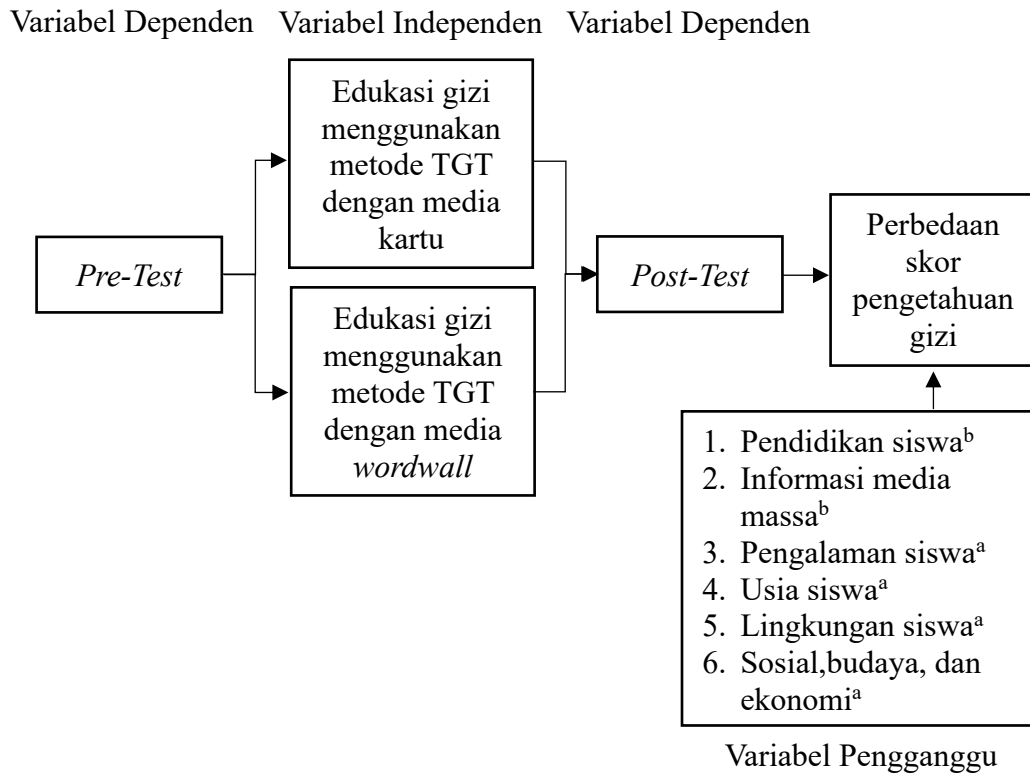


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

Keterangan:

a : Variabel diasumsikan homogen karena penelitian dilakukan di tempat yang sama

b : Variabel dikendalikan melalui kriteria inklusi

B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep di atas, maka terdapat beberapa kerangka hipotesis yang terbentuk, di antaranya:

1. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat perbedaan skor pengetahuan gizi remaja yang diberi edukasi dengan metode TGT menggunakan media berbasis

permainan kartu pada kelas VIII C di SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat perbedaan skor pengetahuan gizi remaja yang diberi edukasi dengan metode TGT menggunakan media berbasis permainan kartu pada kelas VIII C di SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

2. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat perbedaan skor pengetahuan gizi remaja yang diberi edukasi dengan metode TGT menggunakan media berbasis permainan *wordwall* pada kelas VIII D di SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat perbedaan skor pengetahuan gizi remaja yang diberi edukasi dengan metode TGT menggunakan media berbasis permainan *wordwall* pada kelas VIII D di SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

3. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat perbedaan skor pengetahuan gizi remaja antara siswa yang diberi edukasi gizi berbasis media kartu dengan *wordwall* menggunakan metode TGT pada siswa kelas VIII C dan VIII D di SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat perbedaan skor pengetahuan gizi remaja antara siswa yang diberi edukasi gizi berbasis media kartu dengan *wordwall* menggunakan metode TGT pada siswa kelas VIII C dan VIII D di SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (Independen)

Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu edukasi gizi dengan metode TGT menggunakan media berbasis permainan kartu dan metode TGT menggunakan media *wordwall*.

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perbedaan pengetahuan tentang gizi seimbang.

c. Variabel Pengganggu

Variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Adapun upaya pengendalian yang dilakukan yaitu:

1) Pendidikan siswa

Tingkat pendidikan siswa dikendalikan melalui kriteria inklusi yaitu kelas VIII C dan VIII D SMP Negeri 18 Tasikmalaya.

2) Informasi/media massa

Informasi atau media massa yang dimaksud berupa paparan sumber informasi yang didapatkan dari penyuluhan tentang gizi seimbang. Variabel ini dikendalikan melalui kriteria inklusi di mana siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan atau pendidikan gizi seimbang selama satu bulan terakhir (sebelum pengambilan data).

3) Pengalaman siswa

Pengalaman siswa yang dimaksud berupa pengalaman dalam kegiatan belajar. Variabel ini diasumsikan homogen karena siswa mendapatkan pelajaran yang sama di lingkungan sekolah yaitu SMP Negeri 18 Tasikmalaya.

4) Usia siswa

Usia siswa dianggap sama karena siswa berada di kelas VIII C dan VIII D memiliki rentang usia yang relatif sama yaitu 13-14 tahun.

5) Lingkungan siswa

Lingkungan dianggap sama karena siswa berada di sekolah yang sama yaitu SMP Negeri 18 Tasikmalaya. Selain itu, lingkungan tempat tinggal siswa yang sama berada di kecamatan yang sama yaitu Kecamatan Indihiang.

6) Sosial, budaya, dan ekonomi

Semua siswa bertempat tinggal di sekitar SMP Negeri 18 Tasikmalaya. Oleh karena itu, aspek sosial, budaya, dan ekonomi dianggap homogen karena berada di lingkungan yang sama serta sama-sama mampu bersekolah di SMP Negeri 18 Tasikmalaya.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional berdasarkan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini tercantum pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

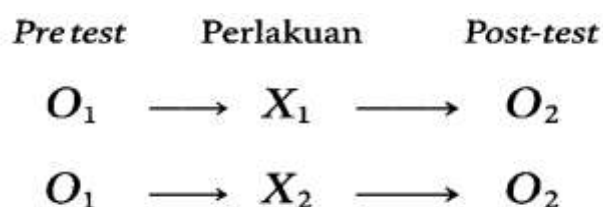
No.	Variabel	Definisi Operasional
Variabel Bebas (Independen)		
1.	Edukasi gizi dengan metode TGT menggunakan media berbasis permainan kartu	Pemberitahuan informasi yang dilakukan secara lisan dengan metode TGT menggunakan media berbasis permainan kartu mengenai gizi seimbang supaya terdapat perubahan pengetahuan seseorang terkait gizi.
2.	Edukasi gizi dengan metode TGT menggunakan media berbasis <i>wordwall</i>	Pemberitahuan informasi yang dilakukan secara lisan dengan metode TGT menggunakan media berbasis <i>wordwall</i> mengenai gizi seimbang supaya terdapat perubahan pengetahuan seseorang terkait gizi.

No.	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran			Skala Ukur
			Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	
Variabel Terikat (Dependen)						
1.	Pengetahuan gizi seimbang siswa sebelum intervensi/ perlakuan	Pengetahuan gizi seimbang adalah hasil kemampuan sasaran (siswa SMP) dalam mengisi jawaban mengenai gizi seimbang sebelum intervensi/ perlakuan	<i>pre-test</i>	Pengisian <i>pre-test</i> yang diberikan secara individu	Perhitungan skor dilakukan dengan cara menghitung jawaban yang benar, dengan ketentuan soal yang dijawab salah diberi skor 0 dan soal yang dijawab benar diberi skor 1.	Rasio
2.	Pengetahuan gizi seimbang siswa setelah intervensi/ perlakuan	Pengetahuan gizi seimbang adalah hasil kemampuan sasaran (siswa SMP) dalam mengisi jawaban mengenai gizi seimbang setelah intervensi/ perlakuan	<i>post-test</i>	Pengisian <i>post-test</i> yang diberikan secara individu	Perhitungan skor dilakukan dengan cara menghitung jawaban yang benar, dengan ketentuan soal yang dijawab salah diberi skor 0 dan soal yang dijawab benar diberi skor 1.	Rasio

D. Rancangan/Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode *Pre-Post Test Two Group Design* dengan melakukan edukasi gizi perihal gizi seimbang kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Tasikmalaya. Pada penelitian ini dilihat

apakah ada pengaruh edukasi gizi menggunakan media berbasis permainan kartu dan *wordwall* dengan metode *teams games tournament* terhadap skor pengetahuan gizi remaja. Kelompok penelitian diberi *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan instrumen kuesioner pengetahuan gizi. Pelaksanaan *post-test* dilakukan langsung setelah adanya intervensi (tanpa jeda). Hal tersebut didasarkan pada penelitian Riskika *et al.*, (2025), yang menyatakan bahwa *post-test* dilakukan langsung setelah intervensi untuk mengukur efek langsung edukasi gizi terhadap pengetahuan siswa, sesuai dengan desain penelitian berupa *pre-post test two group design* serta untuk meminimalkan pengaruh faktor luar dan bias seperti adanya informasi tambahan yang didapatkan siswa. Model rancangan yang digunakan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan (Sugiyono, 2013) yang ditunjukkan pada Gambar 3.2 berikut



Gambar 3. 2
Desain Penelitian
Sumber: (Sugiyono, 2013)

Perbandingan perbedaan pengetahuan gizi diukur dengan cara hasil intervensi antar kelompok yaitu ΔX_1 vs ΔX_2

Perubahan skor dalam kelompok yaitu

- Media Kartu (X_1) : $(\Delta X_1) = O_2 - O_1$
- Media *Wordwall* (X_2) : $(\Delta X_2) = O_2 - O_1$

Keterangan:

- Δ : Perubahan skor
- O_1 : *Pre-test* mengenai gizi seimbang sebelum diberikan edukasi gizi
- O_2 : *Post-test* mengenai gizi seimbang sebelum diberikan edukasi gizi
- X_1 : Pemberian intervensi edukasi gizi seimbang menggunakan media permainan kartu
- X_2 : Pemberian intervensi edukasi gizi seimbang menggunakan media *wordwall*

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* berdasarkan kelompok kelas (*cluster*), yaitu kelas VIII C dan VIII D. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel ini didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang peneliti ambil yaitu dengan melihat rata-rata pengetahuan dari semua kelas VIII dilihat dari kemampuan serta keaktifan siswa yang memang sama-sama masih kurang. Pengetahuan dari setiap kelas dapat diketahui dengan cara wawancara dengan pihak sekolah, sehingga didapatkan dua kelas dengan rata-rata pengetahuan yang hampir sama.

Setelah penentuan dua kelas yang akan menjadi sampel penelitian, peneliti tidak langsung menetapkan perlakuan untuk masing-masing kelas, melainkan melakukan proses randomisasi untuk menentukan kelas mana yang akan menerima edukasi dengan metode TGT menggunakan media kartu dan dengan media *wordwall*. Randomisasi dilakukan dengan menggunakan metode pengundian sederhana. Peneliti menyiapkan dua kertas kecil yang masing-masing bertuliskan TGT kartu dan TGT *wordwall*. Kedua kertas tersebut digulung dan dikocok ke dalam sebuah wadah. Selanjutnya satu kertas diambil

secara acak untuk menentukan perlakuan bagi kelas pertama. Perlakuan yang tersisa otomatis diberikan kepada kelas yang kedua. Dengan cara ini, penentuan perlakuan benar-benar dilakukan secara acak tanpa intervensi subjektif dari peneliti.

Melalui prosedur tersebut, proses *sampling* dilakukan melalui *random assignment* berbasis pengundian, sehingga meminimalkan bias perlakuan antar kelompok. Setelah dilakukan randomisasi, didapatkan hasil bahwa kelas pertama yaitu VIII C mendapatkan perlakuan dengan media *wordwall* dan kelas kedua yaitu kelas VIII D dengan kartu gizi. Kedua kelas memiliki jumlah siswa yang sama yaitu masing-masing 30 siswa. Namun, pada saat pelaksanaan penelitian terdapat beberapa siswa yang tidak hadir sehingga jumlah responden berubah menjadi 21 siswa pada kelas VIII C dan 18 siswa pada kelas VIII D.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi untuk subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- a. Tercatat sebagai siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.
- b. Siswa bersedia dan diizinkan mengikuti rangkaian penelitian dibuktikan dengan lembar *informed consent* yang telah ditandatangani oleh orang tua/wali siswa.
- c. Siswa belum pernah mendapatkan edukasi atau penyuluhan gizi seimbang selama satu bulan terakhir (sebelum pengambilan data) baik secara langsung maupun melalui media massa. Hal tersebut

didasarkan pada penelitian Patty *et al.*, (2023) yang menjelaskan bahwa pengaruh edukasi dapat bertahan sampai periode satu bulan. Sehingga kriteria ini mengecualikan siswa yang telah menerima edukasi gizi dalam satu bulan terakhir guna memastikan bahwa skor *pre-test* dan *post-test* mencerminkan perubahan pengetahuan benar-benar terpengaruh oleh perlakuan/intervensi yang diberikan.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Siswa yang tidak hadir saat pengambilan data.
- b. Siswa yang tidak mengikuti seluruh rangkaian penelitian (*pre-test*, pemberian intervensi, dan *post-test*).

F. Instrumen Penelitian

1. Media Kartu dan *Wordwall*

Kartu dan *wordwall* yang diberikan kepada responden penelitian berisikan materi terkait gizi seimbang. Pembuatan media dilakukan oleh peneliti menggunakan aplikasi *Canva* untuk media kartu dan *website wordwall.net* untuk media *wordwall*. Proses pembuatan media meliputi penyusunan materi, pembuatan desain, dan penyuntingan yang telah disesuaikan dengan karakteristik responden. Kartu dan *wordwall* yang telah dibuat kemudian divalidasi oleh ahli media/desain grafis visual, ahli materi, dan ahli bahasa.

a. Validasi Media

Validasi media digunakan untuk mengetahui kelayakan penggunaan media dalam penelitian ini berupa kartu dan *wordwall*

yang diberikan kepada responden. Uji validasi media dilaksanakan bersama ahli media yang merupakan lulusan Program Studi Desain Produk Industri Universitas Pendidikan Indonesia pada tanggal 14 Januari 2026. Hasil uji media dimuat dalam lampiran 10.

b. Validasi Materi

Validasi materi digunakan untuk mengetahui kesesuaian dan kebenaran materi yang diberikan kepada responden dan termuat dalam media kartu dan *wordwall*. Uji validasi materi dilaksanakan bersama ahli materi yaitu dosen Program Studi Gizi Universitas Siliwangi pada tanggal 9 Januari 2026. Hasil uji materi dimuat dalam lampiran 11.

c. Validasi Bahasa

Validasi bahasa digunakan untuk mengetahui kesesuaian dalam penggunaan bahasa pada media kartu dan *wordwall* yang diberikan kepada responden. Uji validasi bahasa dilaksanakan bersama ahli bahasa dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi pada tanggal 7 Januari 2026. Hasil uji bahasa dimuat dalam lampiran 12.

2. Kuesioner

a. Kuesioner Karakteristik Responden

Kuesioner karakteristik responden merupakan instrumen yang memuat karakteristik secara personal (nama, kelas, jenis kelamin, umur, tempat tanggal lahir, dan lain-lain).

b. Tes Pengetahuan Gizi Seimbang

Tes ini digunakan untuk mengukur perubahan skor pengetahuan gizi dengan metode TGT menggunakan media berbasis permainan kartu dan *wordwall*. Tes yang digunakan berupa *pre-test* dan *post-test* dengan isi pertanyaan mengenai gizi seimbang sejumlah 28 pertanyaan yang dinilai dengan skala rasio dengan tipe soal pilihan ganda. *Pre-test* dan *post-test* menggunakan soal yang sama. Skor jawaban soal yang benar diberikan skor 1 dan jawaban yang salah diberikan skor 0. Adapun kisi-kisi tes pengetahuan gizi seimbang berdasarkan soal dari Sari (2023), yang peneliti susun tersaji dalam Tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Tes Pengetahuan Gizi Seimbang

Variabel Pengetahuan	Jumlah Soal	Keterangan					
		C1	C2	C3	C4	C5	C6
Konsep dasar gizi seimbang	12	2*, 3*, 4*, 27*	1*, 5*, 6*, 7*, 9*, 17*	21*, 23*			
Pengelompokan dan sumber zat gizi	7	12*, 13*	11*	18*, 26*	8, 10		
Konsumsi harian sesuai anjuran	7	14*, 15*	19*	16*, 30*	20*, 22*		
Kebiasaan hidup sehat	1	24*					
Prinsip Piringku	Isi 2		25*	29*			

Keterangan:

C1: Mengingat
C2: Memahami
C3: Menerapkan
C4: Menganalisis

C5: Mengevaluasi
C6: Mencipta
*) : Valid

Jumlah soal pada setiap indikator tidak dibuat sama rata karena disesuaikan dengan keluasan materi, indikator yang diukur, serta tingkat keterwakilan indikator dalam variabel pengetahuan gizi seimbang. Indikator yang memiliki cakupan materi lebih luas diberikan jumlah soal lebih banyak dibandingkan indikator yang lebih spesifik.

G. Prosedur Penelitian

1. Perizinan

Melakukan perizinan kepada pihak SMP Negeri 18 Tasikmalaya untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan perubahan skor pengetahuan gizi remaja yang diberi edukasi dengan metode TGT antara media berbasis permainan kartu dengan *wordwall*.

2. Observasi dan Pengambilan Data

Melakukan pengambilan data sekunder dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dan Puskesmas Parakannyasag. Selain itu, pengambilan data siswa diperoleh dari arsip data sekolah, meliputi jumlah seluruh siswa kelas VIII serta untuk mengetahui karakteristik siswa seperti nama, jenis kelamin, usia, dan lain-lain.

3. Survei Pendahuluan

Survei pendahuluan dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2025 di SMP Negeri 18 Tasikmalaya. Pengambilan tempat tersebut berdasarkan data prevalensi gizi kurang (*underweight*) tertinggi di wilayah kerja puskesmas Parakannyasag pada tahun 2024. Data primer yang didapatkan

meliputi identitas dan hasil kuesioner pengetahuan gizi seimbang. Data sekunder didapatkan berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dan Puskesmas Parakannyasag.

4. Perencanaan

Mengumpulkan beberapa literatur terkait dengan penelitian sebagai referensi, kuesioner pengetahuan, serta media permainan kartu dan *wordwall*.

5. Persiapan Penelitian

a. Pembuatan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner mengenai gizi seimbang serta media kartu dan *wordwall* yang disesuaikan dengan karakteristik responden.

b. Validasi Instrumen Penelitian

Uji validitas merupakan uji yang digunakan menguji alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid (Sugiyono, 2013). Pengujian soal dilaksanakan pada 25 siswa kelas VIII G di SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya pada tanggal 20 November 2025. Pertimbangan jumlah siswa pada uji validitas berdasarkan penelitian (Amalia *et al.*, 2022), bahwasanya tidak ada aturan khusus mengenai jumlah responden pada uji validitas tetapi penelitian dengan populasi yang sempit, jumlah responden pada uji validitas dapat kurang dari jumlah responden pada penelitian. Sementara pemilihan tempat tersebut sebagai tempat uji validitas didasarkan pada kesamaan

karakteristik dengan subjek penelitian, baik dari segi karakteristik siswa, letak sekolah yang berdampingan, dan lingkungan yang sama. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dan *Microsoft Excel* untuk membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Nilai r tabel digunakan untuk jumlah responden 25 siswa dengan signifikansi $\alpha < 0,05$. Hasil uji validitas dimuat dalam Lampiran 5.

Selain uji validitas kuesioner, uji validitas media juga dilakukan meliputi uji materi, bahasa, dan media oleh para ahli dibidangnya. Hasil uji validitas media termuat dalam Lampiran 10-12.

c. Uji Reliabilitas Tes Pengetahuan

Uji ini merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh ini alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan serta sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten bila dilakukan pengukuran berulang kali menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2010). Perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha* dengan nilai yang diperoleh 0,935. kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2021). Hasil uji reliabilitas dimuat dalam Lampiran 5.

6. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan, terdapat tiga tahapan atau alur penelitian, di antaranya:

- a. Tahap Pertama, peneliti membuka pembelajaran dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Kemudian para siswa melaksanakan *pre-test* di kedua kelas untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dari kedua kelas tersebut terkait gizi seimbang. Sebelum memasuki ke tahap selanjutnya, peneliti menjelaskan secara singkat terkait materi dan aturan permainan yang akan dilakukan serta membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan jumlah siswa minimal 4 orang setiap kelompok.
- b. Tahap kedua, melakukan intervensi edukasi gizi menggunakan metode TGT dengan media kartu di kelas pertama (VIII C) dan media *wordwall* di kelas kedua (VIII D). Pelaksanaan dilakukan tidak secara bersamaan namun dilakukan secara bergantian, untuk meminimalkan adanya kebocoran soal *pre-test* dan *post-test* maka intervensi di kelas kedua dilakukan langsung setelah semua pelaksanaan selesai di kelas pertama tanpa adanya jeda. Intervensi dilakukan selama ± 60 menit dengan media yang telah diberikan kepada siswa. Pada tahap ini atau bisa disebut dengan tahap kegiatan inti terbagi menjadi dua bagian, yaitu:
 - 1) Babak pertama, pada babak ini berisi permainan mengenai klasifikasi zat gizi. Setiap kelompok melaksanakan permainan

mencocokkan kartu sesuai dengan kategori zat gizi dan siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan pasangan zat gizi yang tepat. Peneliti berperan sebagai fasilitator dan pengamat aktivitas siswa. Poin dicatat berdasarkan ketepatan pasangan zat gizi yang benar.

- 2) Babak kedua, babak ini berfokus pada penguatan pemahaman. Peneliti memberikan pertanyaan terkait materi zat gizi, setiap kelompok mencari dan menentukan jawaban yang sesuai. Kelompok yang menjawab dengan benar akan memperoleh tambahan poin. Peneliti memberikan umpan balik terhadap jawaban dari siswa berupa penjelasan singkat di akhir babak
- c. Tahap ketiga, peneliti bersama siswa melakukan refleksi singkat terhadap kegiatan pembelajaran dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peneliti mengumumkan kelompok dengan perolehan poin tertinggi sebagai bentuk apresiasi. Sebelum kegiatan ditutup, siswa melakukan *post-test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan perubahan skor pengetahuan gizi seimbang pada siswa sebelum dan setelah dilakukan intervensi. Namun, sebelum itu peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan kembali media yang telah dibagikan dan dapat diambil kembali setelah semua siswa selesai mengerjakan soal *post-test*.

Khusus kelas *wordwall*, pelaksanaan menggunakan bantuan alat yaitu proyektor untuk menampilkan media dikarenakan siswa tidak

membawa gawai ke sekolah. Walaupun menggunakan proyektor, semua siswa tetap mencoba menggunakan media *wordwall* secara langsung. Agenda pelaksanaan penelitian dimuat pada Lampiran 7.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Editing dilakukan setelah responden selesai mengisi kuesioner karakteristik responden dan tes pengetahuan gizi (*pre-post test*). Hal ini dilakukan untuk memastikan semua pertanyaan telah diisi responden.

b. *Scoring*

Scoring dilakukan dengan memberikan skor pada jawaban *pre-test* dan *post-test*. Pemberian skor dilakukan dengan cara memberikan skor 0 untuk jawaban yang salah dan skor 1 untuk jawaban yang benar sesuai pada Tabel 3.3. Setelah selesai pemberian skor maka dilakukan penilaian dengan cara menjumlahkan total skor dari jawaban yang benar.

Tabel 3. 3
Pemberian Skor Pengetahuan Gizi Seimbang

No.	Kategori	Kode
1.	Benar	1
2.	Salah	0

Scoring untuk kepentingan pembahasan, pengetahuan dikategorikan menjadi tiga tingkatan menurut Swarjana (2022) berdasarkan *Bloom's Cut off Point* (Bloom *et al.*,1956) antara lain.

Tabel 3. 4
Kategori Pengetahuan

No.	Kategori Pengetahuan	Hasil Skor
1.	Baik	80-100%
2.	Cukup	60-79%
3.	Rendah	<60%

c. *Entry Data*

Pada tahap ini data yang didapat dimasukkan dan diolah dengan menggunakan aplikasi *software statistical product and service solution* (SPSS) versi 27.

d. *Tabulating*

Tabulating dilakukan untuk memudahkan dalam analisis data berupa penggunaan tabel dan grafik.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk melihat, menyajikan, dan mendeskripsikan karakter dari setiap variabel yang diteliti sehingga hasil analisis ini disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Analisis dilakukan untuk melihat data statistik skor pengetahuan berupa karakteristik responden, hasil *pre-test*, *post-test*, dan selisih skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Data yang didapatkan dari tes pengetahuan melalui *pre-test* dan *post-test* selanjutnya dianalisis untuk mengetahui perubahan skor pengetahuan gizi. Data yang didapat berbentuk rasio, sehingga uji normalitas diperlukan, uji normalitas yang digunakan menggunakan

Saphiro Wilk dikarenakan responden berjumlah kurang dari 50 orang. Hasil uji normalitas dikatakan data terdistribusi normal apabila *p-value* $>0,05$. Berikut hasil analisis uji normalitas *Pre-Post Test* dan perubahan skor pengetahuan gizi responden yang tersaji dalam Tabel 3.4 dan 3.5 berikut ini.

Tabel 3. 5
Uji Normalitas *Pre-Post Test* Responden

Pengetahuan Gizi	<i>Shapiro-Wilk</i> <i>p-value</i>	Keterangan
<i>Pre-test</i> kelas Kartu	0,143	Terdistribusi normal
<i>Post-test</i> kelas Kartu	0,018	Tidak terdistribusi normal
<i>Pre-test</i> kelas <i>Wordwall</i>	0,244	Terdistribusi Normal
<i>Post-test</i> kelas <i>Wordwall</i>	0,318	Terdistribusi Normal

Tabel 3. 6
Uji Normalitas Perubahan Skor Pengetahuan Gizi Responden

Pengetahuan Gizi	<i>Shapiro-Wilk</i> <i>p-value</i>	Keterangan
Perubahan skor (Δ) kelas Kartu	0,158	Terdistribusi normal
Perubahan skor (Δ) kelas <i>Wordwall</i>	$<0,001$	Tidak terdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas, data penelitian berupa perubahan skor (Δ) dari kelas kartu terdistribusi normal sedangkan kelas *wordwall* tidak terdistribusi normal.

b. Analisis Bivariat

Menurut Siregar (2015) uji beda atau disebut dengan komparatif merupakan uji yang diperuntukkan dalam mengungkap perbedaan antara dua atau lebih variabel dari data uji statistik dalam menganalisis mengenai keberadaan perbedaan antar kelompok yang

terdapat pada variabel bergantung dari jenis penelitian tertentu. Uji beda dilakukan setelah melakukan uji normalitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas perubahan skor pengetahuan gizi responden, analisis statistik dalam kelompok menggunakan uji *Paired Sample T-test-test* untuk kelas kartu dan uji *Wilcoxon Signed-Rank* untuk kelas *wordwall*. Sementara analisis statistik antar kelompok menggunakan uji *Mann-Whitney U-test*. Analisis statistik yang digunakan baik dalam kelompok maupun antar kelompok menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), di mana jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 di tolak H_a diterima, dan jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pada penelitian ini tidak melaksanakan uji homogenitas karena analisis utama yang digunakan adalah uji berpasangan dalam masing-masing kelompok serta uji *Mann-Whitney U-test* pada analisis antar kelompok. Uji homogenitas umumnya diperlukan pada uji parametrik antar kelompok untuk melihat kesamaan varian antar kelompok. Sementara pada penelitian ini, analisis antar kelompok menggunakan uji non parametrik sehingga tidak mensyaratkan uji homogenitas.